

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Yin (2012, hlm. 25), desain penelitian adalah logika keterkaitan antara data yang harus dikumpulkan (dan kesimpulan-kesimpulan yang akan dihasilkan) dan pertanyaan awal suatu penelitian. Diartikan dalam bahasa sehari-hari desain penelitian merupakan suatu rencana tindakan untuk berawal dari serangkaian pertanyaan awal yang harus dijawab dan serangkaian konklusi atau jawaban tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sehingga desain penelitian adalah suatu proses perencanaan yang terstruktur dengan metode tertentu untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui nilai masing-masing variabel tana membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain sehingga diperoleh gambaran sistematis mengenai populasinya (Sujarweni, 2015, hlm. 16). Dan penelitian verifikatif adalah menguji keeneran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (Hasan, 2006). Menurut Sugiyono (2012, hlm. 23), metode kuantitatif adalah metode yang karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012, hlm. 137).

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas/ *Independen Variabel (X)*

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012, hlm. 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi, tarif pajak dan *good government governance*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pertumbuhan ekonomi (X_1)

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinmbungan menuju keadaan lebih baik dari waktu sebelumnya (Pujoalwando, 2014). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan ekonomi di tahun } t = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100$$

b. Inflasi (X_2)

Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus-menerus (Rosyidi, 2012). Untuk mengukur inflasi yaitu sebagai berikut :

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

c. Tarif pajak (X_3)

Tarif pajak adalah sebagai ketentuan presentase (%) atau jumlah (rupiah) pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak sesuai dengan dasar pajak atau objek pajak (Siahaan, 2010). Untuk mengukur tarif pajak yaitu tarif pajak yang digunakan oleh masing-masing negara yang didapatkan dari World bank. Tarif pajak yang digunakan adalah total tarif pajak dari keuntungan komersil. Total tarif pajak mengukur jumlah pajak dan iuran wajib yang dibayarkan oleh perusahaan setelah memperhitungkan pengurangan dan pengecualian yang diperbolehkan sebagai bagian dari keuntungan komersil. Pajak yang dipotong (seperti pajak penghasilan pribadi) atau

dikumpulkan dan dikirim ke otoritas pajak (seperti pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atau pajak barang dan jasa).

d. *Good Government Governance* (X_4)

Definisi *good government governance* menurut World Bank (dalam Mardiasmo, 2009, hlm. 18) adalah :

Suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha.

Good government governance diukur menggunakan indikator *government effectiveness*. Indikator ini mengukur kemampuan suatu pemerintah untuk menyediakan barang publik dan menghasilkan serta menerapkan kebijakan yang baik. Diukur sebagai berikut :

$GE = \text{skor } government \text{ effectiveness dari WGI}$

2. Variabel Terikat/ *Dependen Variabel* (Y)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012, hlm. 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak dan pengeluaran pemerintah. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Penerimaan pajak (Y_1)

Penerimaan pajak adalah sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan (Suryadi, 2006). Untuk mengukur penerimaan pajak yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{Target Penerimaan Pajak}} \times 100$$

b. Pengeluaran pemerintah (Y_2)

Pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran (perbelanjaan) pemerintah ke atas barang-barang modal, barang konsumsi dan ke atas jasa-jasa (Sukirno, 2014). Untuk mengukur pengeluaran pemerintah yaitu sebagai berikut :

$$GS = \frac{Rutin + Belanja Modal}{GDP} \times 100$$

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (X ₁)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan lebih baik dari waktu sebelumnya (Pujoalwando, 2014)	<i>Gross domestic product</i> (GDP) tahun sekarang dan tahun sebelumnya pada tahun 2014-2016.	Rasio
Inflasi (X ₂)	Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus (Rosyidi, 2012)	Indeks harga konsumen (IHK) pada tahun sekarang dan tahun sebelumnya pada tahun 2014-2016.	Rasio
Tarif Pajak (X ₃)	Tarif pajak adalah sebagai ketentuan presentase (%) atau jumlah (rupiah) pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak sesuai dengan dasar pajak atau objek pajak (Siahaan, 2010).	Tarif pajak yang berlaku pada setiap negara pada tahun 2014-2016.	Rasio
<i>Good Government Governance</i> (X ₄)	<i>Good government governance</i> adalah suatu penyelenggara manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsi demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun	<i>Government Effectiveness</i> (GE) pada tahun 2014-2016.	Rasio

Feny Yusnika, 2018

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, TARIF PAJAK DAN GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAN PENGELUARAN PEMERINTAH (Survei Pada Negara-Negara di Wilayah Asia Pasifik Tahun 2014-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	administratif menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan <i>legal and political framework</i> bagi tumbuhnya aktivitas usaha (Mardiasmo, 2009).		
Penerimaan pajak (Y ₁)	Penerimaan pajak adalah sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan (Suryadi, 2006)	Target penerimaan pajak dan realisasi penerimaan pajak pada tahun 2014-2016.	Rasio
Pengeluaran Pemerintah (Y ₂)	Pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran (perbelanjaan) pemerintah ke atas barang-barang modal, barang konsumsi dan ke atas jasa-jasa (Sukirno, 2014)	Belanja rutin, belanja modal dan <i>gross domestic product</i> (GDP) pada tahun 2014-2016.	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas, objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian yaitu negara-negara yang ada di wilayah Asia Pasifik, sejumlah 45 negara. Berikut daftar jumlah negara yang berada di wilayah Asia Pasifik yang menjadi populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No.	Nama Negara	No.	Nama Negara
1.	Kamboja	24.	Kazakhstan
2.	Laos	25.	Kyrgyz Republic
3.	Myanmar	26.	Tajikistan
4.	Thailand	27.	Turkmenistan
5.	Vietnam	28.	Uzbekistan
6.	Brunei Darussalam	29.	Armenia
7.	Filipina	30.	Azerbaijan
8.	Indonesia	31.	Georgia
9.	Malaysia	32.	Cook Island
10.	Singapura	33.	Fiji

Feny Yusnika, 2018

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, TARIF PAJAK DAN GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAN PENGELUARAN PEMERINTAH (Survei Pada Negara-Negara di Wilayah Asia Pasifik Tahun 2014-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11.	Bangladesh	34.	Kiribati
12.	Afganistan	35.	Marshall Island
13.	Bhutan	36.	Micronesia, Fed. States Of
14.	India	37.	Nauru
15.	Maldives	38.	Palau
16.	Nepal	39.	Papua New Guinea
17.	Pakistan	40.	Samoa
18.	Srilanka	41.	Solomon Island
19.	China, People's Rep. Of	42.	Timor Leste
20.	Hongkong, China	43.	Tonga
21.	Korea, Rep. Of	44.	Tuvalu
22.	Mongolia	45.	Vanuatu
23.	Taipe, China		

Sumber : Asian Development Bank (2018)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 80), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012, hlm. 84).

Dalam teknik *nonprobability sampling* terdapat banyak teknik, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan). Menurut Sugiyono (2012, hlm. 86), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebagai syarat dalam penentuan sampel. Maka kriteria-kriteria sampel yang ditentukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Negara-negara yang berada di wilayah Asia Pasifik pada awal periode penelitian sampai akhir periode penelitian yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2016.
2. Negara yang mempublikasikan data yang dibutuhkan pada tahun 2014 sampai dengan 2016.

Berdasarkan sampling yang telah dilakukan, maka sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

Feny Yusnika, 2018

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, TARIF PAJAK DAN GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAN PENGELUARAN PEMERINTAH (Survei Pada Negara-Negara di Wilayah Asia Pasifik Tahun 2014-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No.	Nama Negara	No.	Nama Negara
1.	Kamboja	20.	Mongolia
2.	Laos	21.	Kazakhstan
3.	Myanmar	22.	Kyrgyz Republic
4.	Thailand	23.	Tajikistan
5.	Vietnam	24.	Uzbekistan
6.	Filipina	25.	Armenia
7.	Indonesia	26.	Azerbaijan
8.	Malaysia	27.	Georgia
9.	Singapura	28.	Fiji
10.	Bangladesh	29.	Kiribati
11.	Afganistan	30.	Marshall Island
12.	Bhutan	31.	Micronesia, Fed. States Of
13.	India	32.	Palau
14.	Maldives	33.	Papua New Guinea
15.	Nepal	34.	Samoa
16.	Pakistan	35.	Solomon Island
17.	Srilanka	36.	Timor Leste
18.	Hongkong, China	37.	Tonga
19.	Korea, Rep. Of	38.	Vanuatu

Sumber : Asian Development Bank, data diolah (2018)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses untuk memperoleh data penelitian. Data yang telah diperoleh, lalu dikumpulkan untuk digunakan dalam menguji hipotesis

Feny Yusnika, 2018

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, TARIF PAJAK DAN GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAN PENGELUARAN PEMERINTAH (Survei Pada Negara-Negara di Wilayah Asia Pasifik Tahun 2014-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu penelitian, kesalahan dalam penggunaan teknik ini akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 137), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2013, hlm. 183), teknik dokumentasi yaitu memanfaatkan dan menelaah dokumen yang telah diunduh dari sumber data. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data melalui situs resmi sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Sumber Data

No.	Variabel		Sumber
1.	X	Pertumbuhan Ekonomi	www.adb.org
2.		Inflasi	www.adb.org
3.		Tarif Pajak	www.worldbank.org
4.		<i>Good Government Governance</i>	www.worldbank.org
5.	Y	Penerimaan Pajak	www.worldbank.org
6.		Pengeluaran Pemerintah	www.imf.org

Sumber : data diolah (2018)

3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 244), analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan uji regresi data panel, dikarenakan pada penelitian ini menggunakan jenis data *time series* dan *cross section*. Aplikasi perangkat lunak

yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah *software Eviews 10*. Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Data

3.5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Nazir (2014, hlm.54) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistem, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *range*, *sum*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013, hlm.19). Statistik deskriptif digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil.

3.5.1.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Rohmana, 2013, hlm. 219). Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu. Terdapat beberapa kelebihan yang diperoleh dari penggunaan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Menurut Wibisono (2005) (dalam Shochrul Rohmatul & Dkk, 2011) pada dasarnya penggunaan metode data panel memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini membangun model perilaku yang lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinearitas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas atau derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Menurut Shochrul Rohmatul & Dkk, (2011), dengan adanya keunggulan-keunggulan tersebut memiliki implikasi pada tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel, karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi yang ketat atau tidak mengharuskan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linier seperti *ordinary least square*.

A. Metode Analisis

Dalam meregresikan variabel-variabel penelitian, semua variabel independen dimasukkan kedalam model secara bersamaan agar dapat melihat bagaimana kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat. Setelah diperoleh *output* atau hasil pengolahan data, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data dari *output* tersebut. Kemudian dibuatlah kesimpulan-kesimpulan dan saran dari analisis yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi data panel, lalu data dikumpulkan dalam suatu rentang waktu terhadap banyak individu.

Menurut Rohman (2010, hlm. 241) dalam membahas teknik estimasi model regresi data panel terdapat tiga teknik, yaitu *Common Effect (Pooled Least Square)*, *Fixed Effect (FE)* dan *Random Effect (RE)* sebagai berikut :

1. *Common Effect Model (Pooled Least Square)*

Model *Common Effect* merupakan model yang sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section*, selanjutnya menggunakan estimasi OLS (*Ordinary Least Square*). Dimana dalam metode tersebut hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan waktu dan individu. Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen data panel

β_0 : Konstanta

β_k : Koefisien regresi

X : Variabel bebas data panel

ε : Variabel gangguan/ error

n : Banyaknya variabel bebas

i : Banyaknya unit observasi

t : Banyaknya periode waktu

2. *Fixed Effect Model (FE)*

Model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel menggunakan *variabel dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar unit individu, namun intersepnya sama antar waktu. Model ini diizinkan terjadi perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik *cross section* maupun *time series*. Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen data panel

β_0 : Konstanta yang berbeda antar tiap unit

- β_k : Koefisien regresi
 X : Variabel bebas data panel
 ε : Variabel gangguan/ error
 n : Banyaknya variabel bebas
 i : Banyaknya unit observasi
 t : Banyaknya periode waktu

3. *Random Effect Model* (RE)

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap menggunakan *dummy variable*, sehingga model ini mengalami ketidakpastian. Penggunaan model ini dapat mengurangi *degree of freedom* dan pada model ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan *time series* dan *cross section*. Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{kit} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen data panel
 β_0 : Konsntanta
 β_k : Koefisien regresi
 X : Variabel bebas data panel
 ε : Variabel gangguan/ error
 n : Banyaknya variabel bebas
 i : Banyaknya unit observasi
 t : Banyaknya periode waktu
 m : Banyaknya observasi

B. Uji Model Penelitian

Untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat maka diperlukan beberapa pengujian model, yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier (Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 277).

1. Uji Chow (F statistik)

Feny Yusnika, 2018

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, TARIF PAJAK DAN GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAN PENGELUARAN PEMERINTAH (Survei Pada Negara-Negara di Wilayah Asia Pasifik Tahun 2014-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 281), *chow test* merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow sebagai berikut :

- a. H_0 : menggunakan *Common Effect Model (pooled OLS)*
- b. H_1 : menggunakan *Fixed Effect Model*

Hipotesis tersebut diuji dengan kriteria :

- a. Jika nilai probabilitas $F \geq 0,05$; maka H_0 diterima
- b. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$; maka H_0 ditolak

2. Uji Hausman

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 281), *hausman test* adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model mana yang tepat diantara *fixed effect* atau *random effect* untuk mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji hausman adalah :

- a. H_0 : menggunakan *Random Effect Model*
- b. H_1 : menggunakan *Fixed Effect Model*

Hipotesis tersebut diuji dengan kriteria :

- a. Jika nilai *Probability Chi-Square* $\geq 0,05$; maka H_0 diterima
- b. Jika nilai *Probability Chi-Square* $< 0,05$; maka H_0 ditolak

3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 282), *lagrange multiplier test* yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang tepat diantara *common effect* atau *random effect* untuk mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji lagrange multiplier adalah :

- a. H_0 : menggunakan *Common Effect Model*
- b. H_1 : menggunakan *Random Effect Model*

Hipotesis tersebut diuji dengan kriteria :

- a. Jika nilai probabilitas Breush-Pagan $\geq 0,05$; maka H_0 diterima
- b. Jika nilai probabilitas Breush-Pagan $< 0,05$; maka H_0 ditolak

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Indriantoro & Supomo (2014, hlm. 27), hipotesis merupakan jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideduksi dari teori. Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$ Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$ Inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Inflasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$ Tarif pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$ Tarif pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

4. Hipotesis 4

$H_0 : \beta_4 = 0$ *Good government governance* tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

$H_1 : \beta_4 \neq 0$ *Good government governance* berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

5. Hipotesis 5

$H_0 : \beta_5 = 0$ Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah.

$H_1 : \beta_5 \neq 0$ Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah.

6. Hipotesis 6

$H_0 : \beta_6 = 0$ Inflasi tidak berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah.

$H_1 : \beta_6 \neq 0$ Inflasi berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah.

7. Hipotesis 7

$H_0 : \beta_7 = 0$ Tarif pajak tidak berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah.

$H_1 : \beta_7 \neq 0$ Tarif pajak berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah.

8. Hipotesis 8

$H_0 : \beta_8 = 0$ *Good government governance* tidak berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah.

$H_1 : \beta_8 \neq 0$ *Good government governance* berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah.

9. Hipotesis 9

$H_0 : \beta_9 = 0$ Penerimaan pajak tidak berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah.

$H_1 : \beta_9 \neq 0$ Penerimaan pajak berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah.